

**PERAN INDUSTRI MEBEL TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus Di Desa Tegalsambi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Himmatul Aliyah
NIM : 10230021

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Afif Rifa'i MS.
NIP.19580807 198503 1 003

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1179/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN INDUSTRI MEBEL TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Tegalsambi, Kecamatan
Tahunan, Kabupaten Jepara)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HIMMATUL ALIYAH
NIM/Jurusan : 10230021/ PMI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 18 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji II

M. Fajrul Munawir, M.Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

Penguji III

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 518856 Yogyakarta 55281
email:fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Himmatul Aliyah

NIM : 10230021

Judul Skripsi : PERAN INDUSTRI MEBEL TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Di Desa Tegalsambi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan PMI

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Pembimbing



M. Fajrul Munawir, M.Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 19580807 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Himmatul Aliyah

NIM : 10230021

Jenjang Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya serupa di perguruan tinggi lain dan skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya diri sendiri.

Yogyakarta, 13 Juni 2014



Himmatul Aliyah

10230021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah dan Bunda tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan perhatian dan dorongan selama proses study.
2. Seluruh keluarga yang memberikan ruang kasih sayang.
3. Semua sahabat yang telah memberikan ruang ekspresi.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum atau masyarakat kecuali jika mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka.

(QS Ar-Ro'du : 11)¹

¹ *AL-Qur'an dan Terjemah (13)*, ayat 11, hlm 250.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penyusunan skripsi ini dapat saya selesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW ,seluruh keluarganya, para sahabat serta pengikutnya hingga nanti di hari akhir. Dengan harapan semoga kita senantiasa mampu menjaga dan melaksanakan perintah agama sebagaimana Rasulullah memberikan kepada umatnya, Amin.

Sesungguhnya karya yang baik dan ideal itu setidaknya dapat menyungguhkan dinamika pemikiran yang dapat menambah khasanah keilmuan baik untuk kalangan akademisi, praktisi maupun masyarakat pada umumnya. Begitu halnya skripsi ini dibuat untuk menambah wawasan dan keilmuan di bidang akademik serta memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu di bidang Pengembangan Masyarakat Islam yang isinya akan membahas tentang “Pengaruh Industri Mebel Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Tegalsambi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara)”, selain itu skripsi ini diharapkan dapat memberikan suatu ide atau gagasan baru bagi para pembacanya.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ma'unah dari Allah SWT. Melalui doa dan dukungan dari sebagai pihak akhirnya penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. H. Waryono M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Kepada Drs. M. Fajrul Munawir. M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dosen penasehat akademik Drs. Aziz Muslim yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk kelancaran skripsisaya.
5. Dosen pembimbing skripsi Drs. H. Afif Rifa'i, MS. Yang penuh ketulusan dan kesabaran membimbing serta memberikan pengarahan dengan mencurahkan waktu, tenaga dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak M. Fajrul Munawir, M.Ag. selaku penguji I yang telah memberikan arahan, kritik dan saran bagi skripsi peneliti.
7. Bapak Suyanto, S.Sos.,M.Si. selaku penguji II, yang telah memberikan masukan dan membantu dalam memperbaiki skripsi peneliti.
8. Para dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah bersedia beramal dengan memberikan ilmunya sehingga peneliti bertambah ilmu pengetahuannya.
9. Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, bapak as'adi yang sudah membantu dan mempermudah peneliti melengkapi segala syarat yang dibutuhkan oleh akademik.

10. Ayah dan Ibunda tercinta dan beserta keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan materil.
11. Sahabat-sahabat tercinta dan tidak lupa kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Peneliti hanya mampu berharap semoga bantuan yang telah diberikan dalam bentuk apapun dapat menjadi amal yang baik yang diterima disisi Allah SWT. Penulis menyadari walaupun segala kemampuan telah tercurahkan, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sehingga ditemukan berbagai kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus, penulis mengharapkan berbagai masukan, kritik, dan saran dari para pembaca demi kelayakan dan lebih sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penuh pengharapan semogaskripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan juga pembaca sekalian, Amin.

Wallahulmuwafiq ilaaqamuthariq.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Penulis

Himmatul Aliyah

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul Peran Industri Mebel Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi (Studi di Desa Tegal sambi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara). penelitian ini tentang peningkatan ekonomi masyarakat di dimana masyarakat adalah seseorang yang mempunyai ketrampilan mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya sehingga peningkatan bagi para pengusaha industry mempunyai posisi yang sangat penting dan strategis. Hal ini yang telah berhasil dilakukan pemerintah daerah untuk memberdayakan para karyawan melalui pemberian pengetahuan dan pelatihan ketrampilan, juga adanya pemberian pengetahuan dan pelatihan ketrampilan pengolahan bahan baku sampai ke finishing.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan rumusan masalah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah; (1) Bagaimana peran industry kecil terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?, (2) Bagaimana Hasil yang dicapai oleh masyarakat di Desa Tegalsambi dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui industry mebel?, Sumber data penelitian ini adalah dari pemerintah desa masyarakat Tegalsambi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data menggunakan metode deskriptif Kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah yang *pertama* pemberdayaan usaha mebel yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan melalui pemberian pengetahuan dan pelatihan, Dalam pelaksanaannya para pengusaha mebel dan karyawan mempunyai minat bakat serta kesadaran yang cukup tinggi dalam mengikutinya dan dengan adanya metode yang diberikan pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dan tujuan. *Kedua* hasil pemberian pelatihan produksi di masyarakat dengan bekal ketrampilan para karyawan mampu: Membuat hasil karya yang mampu mempunyai peluang bekerja di perusahaan yang bergerak di bidang yang sesuai dengan ketrampilan yang mereka miliki. Dalam kehidupan social para pengrajin memiliki rasa percaya diri dan mampu menjalin kerjasama dengan masyarakat lainnya.

Kata kunci : *Pemberdayaan, Pemerintah Daerah, Industri Mebel.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama **Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | ṡā' | ṡ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | ḥā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dāl | d | de |
| ذ | ẓāl | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sīn | s | es |
| ش | syīn | sy | es dan ye |
| ص | ṡād | ṡ | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| د | dād | d | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fā' | f | ef |
| ق | qāf | q | qi |
| ك | kāf | k | ka |
| ل | lām | l | el |
| م | mām | m | em |
| ن | nūn | n | en |
| و | wawu | w | w |
| هـ | hā' | h | ha |
| ء | hamzah | ` | apostrof |
| ي | yā' | Y | Ye |

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

| Tanda Vokal | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------|--------|-------------|------|
| -----◌----- | Fathah | A | A |
| -----◌----- | Kasrah | I | I |
| -----◌----- | Dammah | U | U |

Contoh :

كتب → kataba

سئل → su'ila

b. Vokal Rangkap

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|-------|
| يَ | Fathah dan ya | Ai | a – i |
| وَ | Fathah dan wau | Au | a – u |

Contoh :

كيف → kaifa

حول → haula

c. Vocal Panjang (maddah) :

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------|-------------|------------------------|
| أَ | Fathah dan alif | Ā | a dengan garis di atas |
| يَ | Fathah dan ya | Ā | a dengan garis di atas |
| يِ | Kasrah dan ya | Ī | i dengan garis di atas |
| وُ | Zammah dan ya | Ū | u dengan garis di atas |

Contoh :

قال → qāla

قيل → qīla

رمى → ramā

يقول → yaqūlu

3. Ta' Marbuṭah

- a. Transliterasi *ta' marbuṭah* hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah "t".

- b. Transliterasi *ta' marbuṭah* mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh :

طلحة → *ṭalḥah*

- c. Jika *ta' marbuṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-", dan bacaannya terpisah, maka ta' marbuṭah tersebut ditransliterasikan dengan "ha"/h.

Contoh :

روضة الأطفال → *raudah al-aṭfāl*

المدينة المنورة → *al-Madīnah al-Munawwarah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نَزَّلَ → *nazzala*

الْبِرِّ → *al-birru*

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu "ال". Namun dalam transliterasi ini kata sandang tersebut dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "ال" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh :

| | | |
|--------------|---|---------------------|
| الرَّجُل | → | <i>ar-rajulu</i> |
| السَّيِّدَةُ | → | <i>as-sayyidatu</i> |

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, bila diikuti oleh huruf Syamsiyah maupun huruf Qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh :

| | | |
|--------|---|------------------|
| القلم | → | <i>al-qalamu</i> |
| البيدع | → | <i>al-badī'u</i> |

6. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzh ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

| | | |
|-------|---|-----------------|
| شيئ | → | <i>syai'un</i> |
| امرت | → | <i>umirtu</i> |
| النوء | → | <i>an-nau'u</i> |

7. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan-ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد إلا رسول → *Wamā Muhammadun illā rasūl*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranaliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAKSI..... | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 14 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 14 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 15 |
| F. Tinjauan Pustaka..... | 15 |
| G. Kerangka Teori..... | 18 |
| H. Metode Penelitian..... | 24 |
| BAB II GAMBARAN UMUM DESA TEGALSAMBI | |
| A. Letak Geografis..... | 31 |
| B. Kondisi Sosial Budaya..... | 33 |
| C. Kondisi Ekonomi..... | 41 |

| | |
|--|---|
| D. Kondisi Pendidikan..... | 41 |
| E. Kondisi Keagamaan..... | 44 |
| F. Gambaran Umum Industri Mebel Desa Tegalsambi..... | 46 |
| BAB III | PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT |
| | MELALUI USAHA INDUSTRI MEBEL |
| A. Peran Industri Mebel Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Tegalsambi | 48 |
| 1. Fasilitator..... | 49 |
| 2. Mediator..... | 51 |
| 3. Motivator..... | 53 |
| B. Hasil Industri Mebel Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi..... | 68 |
| 1. Meningkatkan pendapatan ekonomimasyarakat | |
| 2. Menyerap tenaga kerja | |
| BAB IV | PENUTUP |
| A. Kesimpulan..... | 75 |
| B. Saran-Saran..... | 77 |
| C. Penutup..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 79 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 87 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | : Jumlah Penduduk Desa Tegalsambi..... | 32 |
| Tabel 2 | : Keadaan Masyarakat Menurut Matapencaharian Desa Tegalsambi | 33 |
| Tabel 3 | : Data Tingkat Pendidikan Desa Tegalsambi..... | 43 |
| Tabel 4 | : Keadaan atau Sarana Ibadah dan Pendidikan Desa Tegalsambi.. | 45 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat ijin penelitian

Lampiran 2 : Dokumentasi

Lampiran 3 : Data Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian dan salah interpretasi terhadap judul skripsi ini maka perlu penegasan arti mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut :

1. Peran Industri Mebel

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Soejono Soekanto mendefinisikan peranan adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (status)¹. Jadi maksud peran seseorang atau kelompok, berada dalam kedudukannya dan mereka memiliki tugas sesuai dengan fungsinya. Dalam penelitian ini peran dimaknai, seseorang yang dengan jabatannya berperan sebagai pendamping dalam industri kerajinan mebel di Desa Tegalsambi.

Industri adalah salah satu kegiatan pokok ekonomi manusia yang sangat penting. Kegiatan ini berupaya melalui proses bahan mentah menjadi bahan baku dan barang jadi, melalui proses kegiatan industri dapat dihasilkan berbagai barang yang menjadi kebutuhan manusia.

Dari beberapa istilah di atas dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengertian peran industri mebel adalah

¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Cet 20, 1995), hlm. 268.

peran pendamping bertugas memberikan penyuluhan kepada para karyawan serta memberikan motivasi. Pendamping pada dasarnya berarti menolong orang lain tumbuh mengaktualisasikan diri berarti suatu proses perkembangan hubungan antara seseorang dengan orang lain². Jadi yang dimaksud dengan peran pendamping adalah menolong orang lain bisa tumbuh berkembang serta dapat mengaktualisasikan dirinya secara utuh tanpa tergantung dengan orang lain juga mempunyai inisiatif, kreatif untuk kemajuan hidupnya mendatang. Pendamping dalam hal ini petugas dari Pengusaha Industri Mebel di Desa Tegalsambi.

2. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan.³ Sedangkan kesejahteraan menurut bahasa berasal dari kata sejahtera yang memiliki ciri aman, sentosa dan makmur selamat atau terlepas dari macam gangguan.⁴ Kesejahteraan menurut istilah adalah suatu kehidupan dan penghidupan social materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan rasa ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan⁵.

²Milton Mayerof, *Mendampingi Untuk Menumbuhkan*, (Yogya: Kanisius BPK Gunung Mulia 1993), hlm.15.

³Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 670.

⁴ W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1876), hlm. 887.

⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Jakarta: Fisip UI press 2005), hlm. 33.

Ekonomi adalah mengatur rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama, yaitu produksi, distribusi dan konsumen⁶. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud peningkatan ekonomi adalah perbaikan jenjang atau kondisi ekonomi (mengatur rumah tangga) agar lebih baik dari sebelumnya.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas maka yang dimaksud dengan “peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Tegalsambi” dalam penelitian ini adalah suatu jenjang kehidupan dan penghidupan sosial yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan rasa ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi masyarakat untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan hidup yaitu kebutuhan sandang, pangan dan papan sehingga diharapkan dapat tercipta suatu kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Desa Tegalsambi merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian tentang Peran Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat yang dikhususkan untuk meneliti usaha industri mebel (studi kasus di tempat bapak Abdul Rois). Yang menjadi obyek penelitian ini adalah kegiatan dalam peran industri untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, sedangkan subyeknya adalah masyarakat itu sendiri yaitu Desa Tegalsambi.

⁶ Mubyarto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: UII press, 2000), hlm. 3.

Dari beberapa istilah-istilah tersebut maka yang di maksud skripsi yang berjudul “Peran Industri Mebel terhadap Peningkatan Kesejahteraan ekonomi Masyarakat di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara” adalah penelitian tentang fungsi pendamping dari pengusaha industri dalam aspek berperan sebagai Fasilitator, Mediator dan Motivator.

B. Latar Belakang Masalah

Situasi dunia dewasa ini yang diwarnai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peradaban dunia kini bergeser dari suatu sistem kesejahteraan berdasarkan kekuatan jasmaniah kearah yang maju. IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) kini merupakan kunci bagi perkembangan kesejahteraan abad 21. Segalanya berubah dengan cepat berkat kemajuan informasi elektronika yang mengubah corak kehidupan keluarga, bisnis, politik, budaya, maupun struktural kekuasaan global. Mereka yang akan menguasai masa depan ingin menggunakan kekerasan, kekayaan dan pengetahuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks ke-indonesiaan, perkembangan masyarakat dewasa ini, adanya persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) di pandang sebagai suatu hal yang urgen bagi kelangsungan hidup bangsa. Oleh karena itu pengembangan masyarakat Indonesia diarahkan menjadi kekuatan ekonomi, sosial, budaya, politik dan hukum sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan yang makmur, berkeadilan sosial sesuai dengan nilai agama karena sesungguhnya setiap manusia ingin berkembang dan melakukan perubahan.

Selama ini krisis ekonomi yang melanda negara Indonesia sejak tiga setengah tahun yang lalu sampai saat ini dampaknya masih dirasakan oleh bangsa Indonesia.⁷ Usaha pemerintah untuk pemulihan ekonomi sampai saat ini dirasakan Indonesia kurang berhasil apabila kebijakan pemerintah yang dikeluarkan tidak membuat rakyat terlepas dari krisis ekonomi tapi justru semakin terjatuh dalam krisis ekonomi yang mengakibatkan rakyat semakin terbebani dan semakin sengsara.

Dengan adanya krisis yang dialami oleh warga Indonesia terutama pada pengusaha kecil menyebabkan banyak kemiskinan yang melanda masyarakat Indonesia. Menurut Reitsma dan Kleinpenning yang dikutip oleh Priyono Tjiptoherijanto dalam bukunya prospek perekonomian Indonesia dalam rangka globalisasi mengungkapkan bahwa kemiskinan merupakan ketidak mampuan untuk mencukupi kebutuhan seseorang, baik secara material ataupun non material.⁸ Seperti halnya beberapa dampak krisis di atas yang berdampak pada perekonomian masyarakat dan menurut definisi kemiskinan yang sudah disebutkan, masyarakat masih merasakan kesulitan dalam mencukupi kebutuhan materialnya seperti pendidikan, kesehatan dan juga untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka.

⁷Baihaqi Ab Majid, Saifudin Al Rasyid, *Paradikma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariat*, (Jakarta PIN Buk 2000), hlm.5.

⁸Priyono Tjiptoherijanto “*Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*”, hlm 70.

Akibat yang ditimbulkan dari krisis ekonomi yang berkepanjangan aktivitas di sektor ekonomi dalam hal usaha barang dan jasa semakin tersendat-sendat hal ini disebabkan oleh penanam modal (Investor) kurang berminat untuk menanamkan modal di Indonesia karena keadaan ekonomi yang terpuruk dan keamanan yang belum jelas juga dikarenakan harga bahan baku yang naik sedangkan di pasar daya beli masyarakat dirasakan sangat kurang padahal modal dari Investor itu adalah hasil pinjaman dari Bank, sehingga banyak sekali Investor yang mengalami kerugian dan banyak sekali pengusaha yang bangkrut.

Sektor ekonomi dibidang barang dan jasa saat ini sedang mengalami masalah sehingga mengakibatkan kebutuhan tenaga kerja disektor usaha barang dan jasa berkurang yang menimbulkan pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini jelas akan lebih membebani Negara karena jumlah pengangguran akan semakin bertambah. Dalam hal ini untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia pemerintah bekerjasama dengan Negara-negara tetangga (Malaysia, Jepang, Singapura dll). Melakukan suatu program, pengerahan TKI ke luar negeri karena dengan cara ini selain untuk mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat juga untuk menambah devisa Negara.⁹

Karena itu langkah yang diambil oleh pemerintah antara lain dengan menetapkan pengembangan usaha mandiri disektor informal sebagai terobosan guna memperluas kesempatan kerja. Fungsi sektor

⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). Hlm. 5.

informal utamanya sebagai penyanggah pengaman bagi perekonomian negara. Aktivitas di sektor ini kegiatan usaha difokuskan ke perdagangan industri kecil bagi mereka yang memiliki modal dan ketrampilan, sedangkan bagi mereka yang tidak mempunyai modal dan ketrampilan akhirnya menjadi pengangguran.

Pembangunan industri sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi jangka panjang diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi yang lebih seimbang, yaitu struktur ekonomi dengan titik berat industri yang maju dengan didukung oleh permealuan yang tangguh. Untuk itu program industrialisasi lebih dimantapkan guna mendukung industri sebagai penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Proses industrialisasi pengembangan industri merupakan jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu.

Industri mempunyai peranan sebagai salah satu sektor terdepan dalam mendorong dan mengangkat pembangunan. Oleh karena itu program industrialisasi lebih dimantapkan guna mendukung industri sebagai penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Keadaan tersebut menyebabkan meluasnya peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan daya beli masyarakat. Tingginya pendapatan dan daya beli masyarakat menunjukkan bahwa perekonomian tumbuh dengan sehat.

Pada dasarnya manusia dalam melakukan aktivitasnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu usaha yang dilakukan manusia di dalam memenuhi atau mencukupi kebutuhan hidupnya. Di daerah pedesaan semakin lama semakin sempit, untuk mengatasi redahnya pendapatan akibat pemilikan lahan yang sempit mereka berusaha mencari pendapatan tambahan di luar perdagangan yaitu di bidang industri. Industri kecil dan kerajinan di pedesaan sebagai penunjang kegiatan perdagangan yang merupakan mata pencaharian pokok penduduk pedesaan, sehingga pengembangan industri pedesaan mempunyai arti penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran.¹⁰

Menariknya dari industri mebel ini dari segi ukiran yang unik, mungkin dari segi ukiran yang unik ini tidak menyangka dapat membantu pendapatan ekonomi. Karena kondisi ekonomi masyarakat yang kurang baik, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat. Melihat masyarakat pedesaan dalam pengetahuan tentang seni ukir permebelan masih kurang mengerti, maka di butuhkan peran pendamping. Peran pendamping di sini benar-benar di butuhkan oleh masyarakat baik dari segi membantu mempelajari mebel ini benar-benar ada nilai seni yang bagus dan tidak monoton.

Dampak krisis ekonomi, memaksa para pedagang di desa Tegalsambi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara beralih profesi sebagai pengrajin. Mereka sekarang mengolah garapan kerajinan mebel yakni kayu

¹⁰*Ibid.*, Hlm. 16.

jati diolah menjadi kursi dan lemari, persoalannya adalah para profesi pengrajin butuh ketrampilan yang memadai supaya mendapatkan hasil yang berkualitas, pada kondisi tersebut dibutuhkan adanya pendampingan, baik pada aspek manajemen, produksi, pemasaran dan sebagainya. Yang menarik dari industri mebel ini perlu diteliti adalah dari segi pembuatannya yang cukup lama, ternyata industri kerajinan mebel ini mampu menyerap tenaga kerja.¹¹

Pada umumnya industri yang ada di daerah pedesaan adalah industri kecil, industri rumah tangga maupun industri kerajinan, dimana di dalam industri tersebut tidak memerlukan pendidikan yang tinggi tetapi memerlukan suatu ketrampilan, ketelitian dan ketekunan para pekerja. Di Indonesia masalah industri sering disebut sebagai salah satu dari keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pembangunan dari industri sendiri. Di Daerah pedesaan umumnya sering timbul permasalahan. Adapun masalah yang terjadi antara lain masalah lahan sempit, kesejahteraan hidup yang kurang, pendidikan dan pendapatan yang rendah.

Perkembangan yang pesat di daerah perkotaan juga merupakan suatu masalah yang perlu diatasi karena dengan adanya perkembangan yang pesat tersebut akan menyebabkan arus urbanisasi, untuk peranan industri sangatlah penting untuk menciptakan lapangan kerja dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah pedesaan. Apabila hanya

¹¹Sri Susilo: *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Sektoral*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2008), hlm. 8.

mengandalkan sector perdagangan maka tingkat pendapatan tidak akan naik. Menyadari pentingnya industri kecil di daerah pedesaan maka pengembangan industri kecil tersebut perlu perancangan yang lebih intensif sesuai dengan lingkungan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa industri adalah sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memberikan lapangan pekerjaan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Karena sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan, maka pemerintah mengembangkan industri pedesaan yaitu selain untuk mengurangi pengangguran juga untuk mencegah adanya urbanisasi yang begitu besar. Akan tetapi dalam mengembangkan industry pedesaan akan mengalami berbagai masalah yang menjadi hambatan.¹²

Krisis ekonomi yang melanda Negara Indonesia sampai saat ini dampaknya masih dirasakan oleh bangsa Indonesia. Usaha pemerintah untuk pemulihan ekonomi sampai saat ini dirasakan oleh bangsa Indonesia kurang berhasil. Kebijakan pemerintah yang dikeluarkan tidak membuat rakyat terlepas dari krisis ekonomi tapi justru semakin terjatuh dalam krisis ekonomi yang mengakibatkan rakyat semakin terbebani.

Akibat yang ditimbulkan dari krisis ekonomi yang berkepanjangan aktivitas di sektor ekonomi dalam hal usaha barang dan jasa semakin tersendat-sendat ini disebabkan oleh penanam modal kurang berminat untuk menanamkan modal di Indonesia karena keadaan ekonomi yang

¹²Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perkonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). Hlm. 19.

terpuruk dan keamanan yang belum jelas juga dikarenakan bahan baku yang naik.

Kesejahteraan hidup dalam Bidang ekonomi dambaan bagi setiap orang karena dengan hidup sejahtera seseorang tersebut sejatinya merasa aman dan tentram, tanpa mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup baik bagi dirinya maupun keluarganya. Keberhasilan dari usaha pengembangan atau pemberdayaan masyarakat dengan model perencanaan sosial didukung oleh dinamika kelompok masyarakat sebagai pelaku kegiatan. Dinamika kelompok itu akan dapat dilihat gejala-gejala berikut yaitu seluruh aktivitas anggota kelompok dalam melaksanakan program yang telah tersusun, kesadaran dan semangat kelompok dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Keinginan masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi adalah sebagaimana diakui dalam islam, yaitu memberi hak-hak yang pasti kepada masyarakat dan menyediakan sebagai tata tertib sosial yang menjamin kesejahteraan sosial bersama dan menghapuskan kemiskinan.¹³

Faktor lain yang melatar belakangi perkembangan industri mebel adalah para pendatang dari negeri Cina yang kemudian menetap. Dalam catatan sejarah perkembangan ukir kayu juga tidak dapat dilepaskan dari peranan Ratu Kalinyamat. Beberapa hasil jenis produksi para pengrajin Jepara yaitu kursi pengantin, tempat tidur dan serta berbagai jenis kursi

¹³*Ibid*, hlm.7.

tamu dan kursi makan. Setelah mengalami perubahan dari kerajinan tangan menjadi industri kerajinan. Ukiran kayu Jepara terus melaju pesat, sehingga Jepara mendapatkan predikat sebagai kota ukir. Industri kerajinan tersebut berhasil menguasai pasar nasional. Untuk melakukan ekspansi pasar ini bukan saja dilakukan melalui pameran-pameran, tetapi juga dilakukan penataan-penataan di daerah. Langkah-langkah tersebut ditempuh dengan upaya meningkatkan kualitas kerajinan mebel, manajemen produksi dan manajemen pemasaran. Guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia misalnya, dilakukan melalui pendidikan Sekolah Menengah Industri Kerajinan Negeri dan Akademi Teknologi Per kayu an dan pendidikan non formal melalui kursus-kursus dan latihan-latihan. Dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia ini diharapkan bukan saja dapat memacu kualitas produk, tetapi juga memacu kemampuan para pengrajin dan pengusaha Masyarakat dalam membaca peluang pasar dengan segala tuntutan nya.

Di samping itu, perluasan dan intensifikasi pasar terus dilakukan dalam rangka meningkatkan ekspor serta perluasan pasar internasional dengan penganeragaman produk yang mempunyai potensi, serta peningkatan pasar untuk memperoleh transportasi pasar luar negeri. Dengan demikian para pengusaha dapat dengan tepat dan cepat mengantisipasi peluang serta tantangan yang ada di pasar internasional. Sementara itu jaringan informasi terus dilakukan melalui pengaktifan fungsi dan lingkungan yang ada di Jepara. Langkah-langkah

konseptual yang dilakukan secara terus menerus ini telah berbuah keberhasilan yang dampaknya dirasakan oleh masyarakat Jepara, berupa peningkatan kesejateraan. Untuk dapat melihat lebih jauh potensi seni ukir kayu ini juga dapat dilihat berbagai macam penghargaan, yang berskala daerah, nasional dan internasional, baik bagi para pengusaha, pengrajin maupun bagi pimpinan daerah.

Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Jepara dikarenakan peneliti merupakan bagian dari warga Desa Tegalsambi yang mana sebagian besar keluarga menggeluti dunia seni ukir terutama industri mebel, sehingga peneliti sudah cukup mengerti bagaimana seluk beluk dunia permebelan mulai dari masa proses pemotongan kayu sampai dengan pembuatan tersebut. Selain itu dalam peran peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui industri mebel, masyarakat Desa Tegalsambi dalam hal ini sudah cukup berhasil berbeda dengan peran yang dilakukan oleh desa lain yaitu dengan adanya pelatihan pada karyawan. Sehingga merupakan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai usaha industri mebel yang dijadikan sebagai alat untuk mewujudkan sebuah kesejahteraan hidup yaitu dalam hal ini kesejahteraan ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendamping industri mebel terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana Hasil yang dicapai oleh masyarakat di Desa Tegalsambi dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui industri mebel?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran industri mebel terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
2. Mengetahui hasil yang dicapai dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui industri mebel di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan terhadap khasanah keilmuan tentang pengembangan masyarakat dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan ilmiah bagi Pemda Kabupaten Jepara dalam membina dan meningkatkan industri mebel sehingga berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Selain itu dapat juga digunakan sebagai acuan bagi para akademisi yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama, yaitu mengenai peran industri terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan judul yang peneliti lakukan yaitu tentang peningkatan perekonomian masyarakat, sudah banyak diteliti oleh

peneliti lainnya tetapi masih sedikit yang melakukan penelitian tentang peran peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha industri mebel di desa Tegalsambi. Selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang diantaranya kajian pustaka. Hal ini dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai peningkatan perekonomian masyarakat antara lain:

1. Penelitian Sulasmiyati yang memfokuskan pada peningkatan pendapatan industri ekonomi, dalam judul “ *Peran Pendamping dalam Industri kerajinan gerabah dan peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga di Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul*”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini membahas tentang peran pendamping yang ada di desa panjangrejo sangat membantu masyarakat dan menguntungkan masyarakat diantaranya melakukan pendampingan kepada masyarakat dengan mengadakan penyuluhan tentang kerajinan gerabah selain itu juga memberikan modal usaha untuk masyarakat sehingga masyarakat bisa berwirausaha. Tujuan penelitiannya adalah memfokuskan tentang peran pendamping dalam industri usaha industri kerajinan gerabah.

¹⁴Sulasmiyati, *Peran Pendamping dalam Industri kerajinan gerabah dan peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga di Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga, 2004).

2. WardatulAsriyah, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul "*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*".¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini membahas tentang strategi yang digunakan masyarakat desa babalan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya diantaranya pemeliharaan dengan memberi pupuk pada ikan dan udang, memberi makanan kemudian di pasarkan di kedung pecangaan, semarang dll. Selain itu ada beberapa kendala yang dialami desa babalan yaitu kurangnya modal dan SDM. Fokus kajiannya adalah peran usaha tambak dalam mengangkat perekonomian lokal.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Warkonah, 2011, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul "*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah di Desa Tegalgandu Wanasari Brebes*".¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini membahas tentang upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan penyediaan modal bagi petani, mengadakan penyuluhan pertanian tentang bawang merah, menejemen usaha dan pemasaran hasil usaha

¹⁵WardatulAsriyah, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga, 2007).

¹⁶Warkonah, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah di Desa Tegalgandu Wanasari Brebes*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga, 2011).

pertanian, pemasaran hasil pertanian. Fokus kajiannya adalah upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi. Skripsi ini juga menyajikan hasil yang dicapai oleh petani bawang merah lebih meningkat setelah diadakannya penyuluhan pertanian dari pada sebelum diadakannya penyuluhan. Selanjutnya skripsi ini juga mengungkapkan faktor pendukung usaha pertanian bawang merah diantaranya adalah mudah mendapatkan bibit bawang merah, adanya etos kerja yang tinggi dari masyarakat, faktor ekonomi yang dialami masyarakat, melanjutkan warisan pertanian bawang merah dari orang tuanya.

Dari pemaparan singkat tiga skripsi di atas nampak bahwa penelitian tersebut memiliki objek kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat, tetapi fokus penelitiannya berbeda karena penelitian ini berfokus kepada peran peningkatan perekonomian dan hasil yang dicapai oleh masyarakat melalui usaha industri mebel. Dari hasil pembahasan di atas sudah terlihat jelas bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian yang penulis lakukan lebih kepada peningkatan perekonomian melalui usaha industri mebel.

G. Kerangka Teori

1. Peran Industri Kecil Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

a. Tinjauan Umum Tentang Peran

Berbicara peran, maka hal ini berkaitan dengan individu atau kelompok dalam usahanya untuk menjalani fungsi utamanya. Mengenai

arti peran ini bisa dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan bahwa peran merupakan bagian dari tugas utama yang dilaksanakan.¹⁷

Berkaitan dengan peran ini Ralph Linton menyatakan mencakup 3 hal yaitu:¹⁸

- 1). Peran adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2). Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang dibimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 3). Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial¹⁹. Dari batasan- batasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan yang dilakukan individu atau kelompok di dalam melaksanakan hak-haknya dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya di dalam keluarga dan lingkungan masyarakatnya.

Dengan demikian di dalam peran terdapat dua macam harapan yaitu:

¹⁷ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 667.

¹⁸ Meta Rosalina, "Status, Peranan, Dan Hubungan Individu Dalam Interaksi Sosial", <http://meta-hb.blogspot.com/2014/05/status-peranan-dan-hubungan-individu.html>

¹⁹ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Pres, 2002), hlm. 146.

- 1). Harapan-harapan dari masyarakat terhadap peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
 - 2). Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya.
- b. Bentuk-bentuk peran pengusaha mebel dalam pemberdayaan masyarakat

Membangun dan memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial di mana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecah masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Pengertian ini didasari oleh visi pekerjaan sosial bahwa “setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha klien sendiri dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

Dari pemaparan diatas dapat diambil garis besar bahwa peran pengusaha yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain yaitu;²⁰

1). Fasilitator

Istilah fasilitator dapat diartikan sebagai pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Lippit (1958) dan Rogers (1983) yang dikutip oleh Mardikanto menyatakan bahwa fasilitator merupakan agen

²⁰Wahyudin Sumpeno, *Menjadi Fasilitator Jenius Kiat-kiat dalam Mendampingi Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5-6.

perubahan (*change agent*), yakni seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat yang memiliki kewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi.²¹

Dari istilah fasilitator di atas, maka dapat disimpulkan tentang pengertian fasilitator pengusaha mebel. Fasilitator pengusaha mebel merupakan orang yang membantu para pengrajin dalam usaha meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

2). Mediator

Mediator berperan sebagai penyampai pesan dari pihak untuk dikomunikasikan pada pihak lainnya, oleh karena itu seorang mediator juga harus mampu membuka jalur komunikasi dengan para pihak yang bersengketa.

3). Motivator

Berperan sebagai pihak yang memberikan dorongan atau motivator kelompok agar secara swadaya membangun dirinya dan berpartisipasi dalam pembangunan.

²¹ Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat Acuan Bagi Aparat Birokrasi, Akademisi, Praktisi, dan Peminat/Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat*, (Surakarta: UNS Press, 2010), hlm. 159.

2. Dampak Industri Kecil Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Hasil pemberdayaan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto, pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Dalam hal ini langkah yang dilakukan pengusaha industri mebel adalah dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah. Kerjasama yang dilakukan pengusaha industri mebel itu dalam bidang sosial dan ekonomi.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan, dalam hal ini pengusaha industri mebel sudah menjalankan peran untuk memberdayakan para karyawan junior melalui pemberian pengetahuan dan pelatihan ketrampilan mainan edukatif, dalam kegiatan tersebut pengusaha industri mebel sangat membutuhkan keikutsertaan atau partisipasi para pengrajin itu sendiri,

karenatanpa adanya partisipasi dari para pengarjin tersebut tentunya pelaksanaan pemberdayaan tidak akan berjalan.²²

Dalam berwirausaha memahami pasar sangat penting karena itu juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha. Berhasilnya suatu usaha akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Telah banyak orang yang mencapai kesejahteraan dengan berwirausaha.

Adanya industri berdampak pada kehidupan atau pun perekonomian masyarakat. Secara umum dampak positif dari adanya industri tersebut antara lain:

a). Menyerap tenaga kerja

Adanya industri dapat meningkatkan pembangunan perekonomian, sedangkan dampak dari pembangunan ini akan semakin luasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif untuk masyarakat, yang nantinya akan berdampak menambah pendapatan nyata bagi masyarakat.²³Banyaknya masyarakat yang tidak dapat pekerjaan kini menjadi masalah tetapi dengan adanya pendirian industri membuat pengangguran semakin berkurang. Industri juga berperan penting dalam mengatasi pengangguran negara.

b). Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat

Masyarakat dapat memproduksi dan menjual produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.pendapatan yang

²²Edi Suharto, *Membangun Memperdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraa Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung : PT. Harindita, 1987), hal. 69.

²³ Sumitro Djodjohadikusumo: *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 2.

mereka dapatkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

c. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempatnya, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui peran industri mebel dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai peran industri mebel menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif adalah metode dalam pendekatan suatu penelitian dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek dan subyek peneliti berdasar suatu fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Dengan demikian alasannya adalah *pertama* pendekatan ini bersifat deskriptif, dan lebih menekankan pada proses dari pada hasil, sehingga peneliti memiliki peluang dalam mengungkapkan peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi di lapangan. *Kedua*, pendekatan ini mampu mengakrabkan hubungan dengan subjek-subjek sasaran penelitian, saat berpartisipasi lama guna melakukan pencatatan fakta-fakta di lapangan. *Ketiga*, pendekatan ini mampu menetapkan batas penelitian terkait fokus yang dikaji.

3. Subjek penelitian

Moleong yang dikutip dalam Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa, subjek penelitian merupakan orang yang ada dalam latar penelitian. Lebih tegas Moleong juga mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.²⁴

Dalam menentukan subjek penelitian yang baik, terdapat syarat-syarat yang perlu diperhatikan, yakni mereka yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.²⁵

Dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti telah memilih beberapa subjek yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian kemudian memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.²⁶

Untuk itu pada penelitian ini yang dipilih peneliti untuk menjadi subjek penelitian adalah pengusaha industri mebel, dan para karyawan yang ada di desa Tegalsambi yaitu bapak Rois selaku pengusaha industri mebel, Mas Arif dan akhyar (selaku kepala dan wakil bagian produksi)

²⁴ Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

²⁵ *Ibid.* hal. 188.

serta para karyawan yang ada di desa Tegalsambi yaitu, Bapak Agus, Bapak Muhajirin, Ibu Sarmi dan Ibu Solekha.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung tujuan penelitian ini, supaya dapat menjawab persoalan-persoalan yang dimaksud, maka peneliti menggunakan tiga teknik secara proporsional, yaitu:

a. Metode Wawancara

Metode Interview (wawancara) adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga. Interview dilakukan dengan cara kontak langsung (*face to face relationship*) antara pencari informasi dengan sumber informasi.²⁷

Jenis interview (wawancara) yang penyusun lakukan adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Terbuka maksudnya para subyek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu. Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan.²⁸

²⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University PRESS) hal. 111.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 137.

Metode ini digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan informasi tentang jumlah anggota, program kegiatan dan pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Adapun informan yang penulis pilih adalah pengusaha mebel, yaitu bapak Rois selaku pemilik industri mebel dan para karyawan yang ada di desa Tegalsambi yaitu Mas Arif dan akhyar (selaku kepala dan wakil bagian produksi), serta para karyawan Bapak Agus, Bapak Muhajirin, Ibu Sarmi dan Ibu solekhah.

b. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan metode observasi yang merupakan metode utama yang penyusun lakukan, di samping metode-metode yang lain.

Metode observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²⁹ Secara metodologis alasan penggunaan pengamatan adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti, dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.³⁰

Pengamatan dibagi menjadi dua yaitu ;

- 1). Pengamatan terbuka yaitu pengamatan yang diketahui oleh subyek dan sebaliknya subyek memberikan kesempatan pada pengamat untuk

²⁹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 69.

³⁰ *Ibid*, hlm. 126.

mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada yang mengamati apa yang dilakukan mereka.

- 2). Pengamatan tertutup yaitu pengamat beroperasi tanpa diketahui oleh subyek yang diamati.³¹

metode yang peneliti pilih adalah pengamatan terbuka yang mana metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi para karyawan, serta program kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pengusaha industri mebel.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui catatan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³² Metode ini dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan tentang program kegiatan, pemberdayaan serta pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan industri mebel.

5. Tehnik Validitas Data

Dalam metode penelitian ada berbagai cara untuk mengecek keabsahan data. Di mana data tersebut merupakan data yang valid atau tidak. Yaitu yang sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya atau bahkan sangat menyimpang dari kondisi lapangan. Di dalam penelitian kualitatif biasanya ada lima jenis atau tahapan untuk mengecek validitas

³¹ *Ibid*, hlm, 127.

³² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University PRESS), hlm. 133.

data. Antara lain adalah dengan keterlibatan dan ketekunan peneliti dalam setting, triangulasi, member check, peer debriefing, dan audit trail.

Di dalam penelitian ini yang digunakan peneliti untuk memperoleh validitas data dan meningkatkan rasa kepercayaan terhadap data adalah dengan keterlibatan dan ketekunan peneliti dalam setting atau dalam berbagai macam kegiatan yang terlaksana, juga dengan triangulasi sumber.

Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah:

1. Mengecek data hasil wawancara dengan pengamatan langsung di lapangan.
2. Membandingkan data hasil penyampaian seseorang secara pribadi dan di muka umum.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada.
4. Membandingkan kondisi saat penelitian dengan kondisi sepanjang waktu setelah selesai penelitian.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan teori dan hasil penelitian yang sejenis.³³

Langkah-langkah di atas adalah langkah yang mayoritas banyak dilakukan peneliti untuk menguji kevaliditasan data.

6. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data adalah sebagai proses

³³Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 331.

yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.³⁴

Sedangkan model analisis interaktif, model ini terdiri atas tiga komponen, yaitu reduksi (penyederhanaan data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data artinya proses eliminasi (pemilihan), yang berpusat pada penyederhanaan dari data kasar yang diperoleh di lapangan dan ini dilakukan secara terusmenerus sampai penelitian selesai.³⁵ Inti dari reduksi data yaitu menghilangkan data-data yang dirasa tidak penting.

Penyajian data adalah hasil dari penelitian di lapangan yang disajikan dengan berbagai macam bentuk. Seperti halnya, teks narasi, rekaman, bagan dan grafik. Semua itu disimpulkan jadi satu menjadi bentuk teks deskripsi yang mudah dipahami oleh orang banyak.

Dalam penarikan kesimpulan yang digunakan peneliti adalah menyusun secara sistematis kronologi-kronologi yang ada dilapangan, kemudian setelah itu diverifikasi dan diuji kevaliditasannya.

³⁴ Basrowi dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 91.

³⁵ *Ibid*, hal. 92.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penyusun lakukan serta melihat uraian hasil penelitian dalam bab-bab terdahulu, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut ;

1. Dengan adanya peran pendamping di industri mebel benar-benar sangat membantu para pengusaha mebel, peran pendamping disini bertugas, yang *Pertama*, sebagai fasilitator yang membantu para pengrajin dalam usaha meningkatkan hasil produksi guna meningkatkan kesejahteraan mereka, yang *kedua*, sebagai Mediator untuk mengungkapkan kepentingan tersembunyi dari para pihak. Hal ini dilakukan karena terkadang ada pihak yang memiliki itikad baik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dan yang *Ketiga*, sebagai Motivator memberikan penyuluhan kepada para karyawan serta memberikan motivasi kepada semua karyawan mebel supaya mereka tetap menekuni pembuatan kerajinan mebel.
2. Adanya kehadiran pendamping di dalam industri mebel sangat membantu para karyawan mebel, misalnya saja dalam hal ketrampilan, dan juga mengenai masalah manajemen , agar

para pengusaha mebel dapat menggerakkan tenaga kerja untuk tetap produktif, maka para pengusaha perlu diberikan pengetahuan oleh para pendamping mengenai tentang pengelolaan.

3. Hasil industri mebel dalam hal pemberdayaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan peningkatan pendapatan ekonomi. Pemberdayaan di industri mebel sangat berkaitan dengan tenaga kerja sebagai tenaga penggerak proses produksi maka kemajuan usaha dengan menghasilkan produk yang tinggi. Cara memberdayakannya yaitu dengan peningkatan ketrampilan. Karena di industri ini tidak menuntut pekerjaanya mempunyai pendidikan yang tinggi tapi yang terpenting mempunyai kemauan, telaten dan ketekunan dalam bekerja.
4. Industri mebel selain menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Desa Tegalsambi juga memberi pelatihan ketrampilan bagi para karyawan. Alasan diberikannya pelatihan ketrampilan ini yaitu untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan oleh industri mebel sehingga dapat bersaing dengan produk lain. Selain itu para pekerja juga diberikan pengetahuan tentang finishing yang dipergunakan oleh industri mebel kayu, pelatihan ini dimaksudkan supaya pekerja mampu mandiri.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian pada industry mebel di desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara ada beberapa himbauan dan saran yang timbul dikarenakan adanya beberapa kenyataan yang dijumpai di lapangan yang seingkali tidak terlihat, yang dapat menghambat kemajuan industri dan perkembangan industri mebel. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Perlu adanya penambahan pelatihan seperti ketrampilan khusus buat karyawan baru, yang akan lebih mendukung keaktifan para pengrajin industri mebel.
2. Bagi pengusaha mebel untuk terus menjaga eksistensi program kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan usaha yang sudah berjalan untuk lebih ditingkatkan lagi kualitasnya dan tidak lupa untuk membantu masalah-masalah pada karyawan dengan memberikan motivasi atau masukan-masukan agar mereka mempunyai mental yang kuat dalam bermasyarakat.

C. Penutup

Di akhir penulis ini penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan terutama mengenai penggunaan metode dan perumusan ini. Oleh karenanya penyusun sangat berharap kritik dan sara dari pembaca.

Kepada semua pihak yang membantu terselesainya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak, penulis haturkan banyak terima kasih semoga amal kebaikan itu dibalas dengan setimpal oleh Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pegantar*, (Jakarta : Rajawali Cet 20, 1995).
- Milton Mayerof, *Mendampingi Untuk Menumbuhkan*, (Yogya: Kanisius BPK Gunung Mulia 1993).
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).
- W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1876).
- Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Jakarta: Fisip UI press 2005).
- Mubyarto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: UII press, 2000).
- Baihaqi Ab Majid, Saifudin Al Rasyid, *Paradikma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariat*, (Jakarta PIN Buk 2000).
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perkonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Sulasmiyati, *Peran Pendamping dalam Industri kerajinan gerabah dan peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga di Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga, 2004).
- WardatulAsriyah, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga, 2007).
- Warkonah, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah di Desa Tegalgandu Wanasari Brebes*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga, 2011).
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- SoejonoSoekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Pres, 2002).

- Wahyudin Sumpeno, *Menjadi Fasilitator Jenius Kiat-kiat dalam Mendampingi Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat Acuan Bagi Aparat Birokrasi, Akademisi, Praktisi, dan Peminat/Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat*, (Surakarta: UNS Press, 2010).
- Sumitro Djodjohadikusumo: *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 1994).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University PRESS).
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994).
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University PRESS).

Sumber Web:

<http://www.meta-hb.blogspot.com/2014/05/status-peranan-dan-hubungan-individu.html>.

PEDOMAN INTERVIEW

A. Pedoman Interview Untuk Pemilik Industri Mebel

1. Sejak kapan Industri mebel ini dimulai?
2. Sudah berapa lama bapak mengelola Industri Mebel?
3. Jenis kerajinan apa yang dibuat di Industri ini?
4. Bagaimana status usaha yang bapak kelola?
 - a. Usaha milik sendiri.
 - b. Kerjasama dengan orang lain.
5. Dalam mengelola indutri ini, dari mana bapak memperoleh modal pertama kali?
 - a. Modal sendiri.
 - b. Modal orang tua.
 - c. Pinjaman bank.
6. Permasalahan apa saja yang pernah dihadapi dalam mencari tambahan modal usaha?
 - a. Tidak mempunyai jaminan.
 - b. Bunga bank tinggi.

➤ **Bahan Baku**
7. Jenis kayu apa yang dipergunakan untuk membuat kerajinan?
8. Bahan baku yang digunakan diperoleh dari mana?
 - a. Lokal.
 - b. Luar daerah.
9. Apakah dalam memperoleh bahan baku mengalami kesulitan?

10. Bagaimana memperoleh bahan baku tersebut?

- a. Membeli sendiri.
- b. Setoran.

11. Bagaimana ketersediaan bahan baku di daerah tersebut?

- a. Melimpah.
- b. Banyak.
- c. Cukup banyak.

➤ **Penyerap Tenaga Kerja**

12. Darimana saja tenaga kerja dalam industri mebel ini?

- a. Desa setempat.
- b. Luar desa.
- c. Anggota keluarga sendiri.
- d. Luar kota.

13. Apakah tenaga kerja yang dipekerjaan harus memiliki tingkat pendidikan tertentu?

- a. Ya.
- b. Tidak.

14. Darimana ketrampilan tenaga kerja diperoleh?

- a. Belajar sendiri.
- b. Bakat.
- c. Lain-lain.

15. Dalam menjalankan usaha ini dibantu berapa pekerja?

16. Bagaimana sistem pembayaran upah pekerja?

- a. Harian.
- b. Mingguan.
- c. Bulanan.

17. Bagaimana cara memperoleh pekerja?

- a. Mereka datang sendiri minta pekerjaan.
- b. Mencari sendiri.
- c. Dicarikan orang lain.

18. Apakah pekerja mendapatkan jam lembur?

- a. Ya.
- b. Tidak.
- c. Kadang-kadang.

➤ **Pemasaran Hasil Produksi**

19. Bagaimana cara menjual hasil produksinya?

- a. Apakah sendiri ke daerah.
- b. Membuka showroom.
- c. Pembeli datang sendiri ke lokasi.

20. Kemana sajakah pemasaran hasil produksi?

21. Usaha apa yang ditempuh untuk meningkatkan penjualan hasil produksi?

- a. Menjalin kerja sama dengan instansi.
- b. Mengadakan survey kepasar.
- c. Mengadakan promosi.

22. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan usaha ini?
- a. Dalam hal modal.
 - b. Dalam hal bahan baku.
 - c. Dalam hal pemasaran.

B. Pedoman Interview Untuk Pemerintah

1. Berapa luas wilayah Desa Tegalsambi?
2. Berapa jumlah penduduk di Desa Tegalsambi?
3. Bagaimana letak geografis Desa Tegalsambi?
4. Bagaimana mengenai tingkat pendidikan masyarakat di Desa Tegalsambi?
5. Agama apa sebagian besar dianut oleh masyarakat Desa Tegalsambi?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pedoman Observasi Untuk Pemilik Industri Mebel

1. Mengamati macam-macam jenis kerajinan industri mebel.
2. Mengamati jenis-jenis bahan baku.
3. Mengamati kendala dan pencarian bahan baku.
4. Mengamati ketrampilan tenaga kerja.
5. Mengamati jumlah tenaga kerja.
6. Mengamati kegiatan tenaga kerja.
7. Mengamati penjualan hasil kerajinan.

8. Mengamati pemasaran kerajinan industri mebel untuk meningkatkan penjualan.
9. Mengamati kendala yang ada dalam industri mebel.

B. Pedoman Observasi Untuk Pemerintah

1. Mencari data profil Desa Tegalsambi.
2. Mencari data luas wilayah Desa Tegalsambi.
3. Mencari data jumlah penduduk.
4. Mencari data letak geografis.
5. Mencari data keagamaan.
6. Mencari data keadaan perekonomian masyarakat Desa Tegalsambi.
7. Mencari data tingkat pendidikan masyarakat Tegalsambi.
8. Data kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam membantu meningkatkan usaha industri mebel.

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Dokumentasi Untuk Pemilik Industri Mebel

1. Mencari data profil industri mebel.
2. Mencari data biografi tenaga kerja (dari segi pendidikan, ekonomi dan kehidupan).
3. Dokumentasi desain kerajinan industri mebel.

B. Pedoman Dokumentasi Untuk Pemerintah

4. Mencari data profil Desa Tegalsambi.
5. Mencari data luas wilayah Desa Tegalsambi.
6. Mencari data jumlah penduduk.

7. Mencari data letak geografis.
8. Mencari data keagamaan.
9. Mencari data keadaan perekonomian masyarakat Desa Tegalsambi.
10. Mencari data tingkat pendidikan masyarakat Desa Tegalsambi.

